

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

a. Gambaran Umum Kecamatan Margoyoso

Kecamatan Margoyoso berada di wilayah Kabupaten Pati dengan luas wilayah 7.035.009,14 Ha. Kecamatan margoyoso memiliki 22 desa yaitu Desa Ngemplak Kidul, Desa Tegalarum, Desa Soneyan, Desa Tanjungrejo, Desa Sidomukti, Desa Pohijo, Desa Kertomulyo, Desa Langgen Harjo, Desa Pangkalan, Desa Bulumanis Kidul, Desa Bulumanis Lor, Desa Purwodadi, Desa Purworejo, Desa Ngemplak Lor, Desa Waturoyo, Desa Cebolek Kidul, Desa Tunjungrejo, Desa Sekarjalak, Desa Kajen, Desa Margoyoso, Desa Margotuhu Kidul dan Desa Semerak.

Kecamatan Margoyoso mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Kecamatan Tayu
- 2) Sebelah Timur : Laut Jawa
- 3) Sebelah Selatan : Kecamatan Trangkil
- 4) Sebelah Barat : Kecamatan Gunung Wungkal

Penduduk Kecamatan Margoyoso seluruhnya berjumlah 74.120 jiwa terdiri dari 36.77 jiwa penduduk laki-laki dan 37.343 jiwa penduduk perempuan. Sementara itu jika dihitung jumlah kepala keluarga (KK) terdapat 24.493. kepala keluarga dengan latar belakang sosiologi pribumi.

Sebagian besar penduduk kecamatan Margoyoso adalah bertani. Namun mereka juga tidak lepas dari usaha kecil menengah dan pemanfaatan yang ada seperti pengolahan tepung tapioka, kerupuk, kios, dan toko. Setiap desa memiliki ciri khas dalam jenis usahanya, misalnya Desa Ngemplak, banyak masyarakat yang menjalankan usaha pengolahan tepung tepung tapioka. Hal itu dikarenakan lokasi yang strategis untuk menjalankan usaha tersebut.

Dalam kehidupan sosial budaya masyarakat cukup harmonis, sebab rasa solidaritas dan kebersamaan pada masyarakat sangat kuat terjalin. Hal ini bisa dibuktikan ketika ada seorang penduduk yang terkena musibah, maka penduduk lainnya bersegera menolong. Kehidupan bersosial sudah menjadi budaya bermasyarakat.

Masyarakat kecamatan Margoyoso mayoritas memeluk agama islam. Sedangkan pendidikan agama baik pendidikan formal maupun non formal cukup baik. Hal ini terbukti setiap kelurahan ada sarana seperti, TPQ, Pengajian, dan kegiatan islami lainnya. Hal ini membuktikan masyarakat Margoyoso peduli dengan kehidupan keagamaan masyarakat.¹

b. Gambaran Umum UMKM

Kecamatan Margoyoso merupakan daerah dengan potensi UMKM yang cukup variatif, terdapat berbagai jenis UMKM yang dijalankan. Seperti kerajinan, konveksi, makanan, tepung tapioka dan masih banyak lagi. Selain itu juga terdapat banyak ruko dan toko yang digunakan untuk berdagang sekaligus memasarkan produk dari UMKM daerah sendiri. Menurut data dari Dinas Koperasi dan UMKM Pati, UMKM di Kecamatan pati jumlahnya lebih dari 400. Jumlah itu tentunya semakin bertambah seiring berjalannya waktu. UMKM bisa menjadi awal dari menjalankan usaha, mulai dari usaha kecil hingga dikembangkan menjadi usaha yang lebih besar lagi.

Masing-masing desa di kecamatan Margoyoso mempunyai ciri sendiri dalam usaha yang dijalankan. Desa Ngempak didominasi oleh usaha pengolahan tepung tapioka, hal itu dikarenakan wilayahnya yang cukup strategis untuk menjalankan usaha tersebut. Desa Cebolek yang rata-rata usaha bergerak dibidang kerajinan, seperti tas, sapu keset, dan lain-lain. Dan terdapat berbagai jenis usaha yang menjadi ciri dari

¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati, *Kecamatan Margoyoso Dalam Angka 2019* (Pati: CV. Yudhapaty, 2019).

masing-masing desa di Kecamatan Margoyoso. Potensi pemasaran di Margoyoso juga lumayan besar, hal ini dikarenakan konsumen tidak hanya berasal dari daerahnya sendiri melainkan dari yang lain. Terdapat tempat ziarah, madrasah, pondok pesantren yang tentunya hal itu menambah calon konsumen yang akan membeli produk UMKM daerah.

Seperti yang diceritakan Khoirul Huda, selaku pemilik usaha sablon, menurutnya konsumen rata-rata didominasi oleh remaja maupun pemuda. Hal itu dikarenakan keinginan berbusana remaja maupun pemuda sangat beragam. Dalam usaha sablon konsumen dapat memesan motif kaos yang akan dikenakan sesuai kesepakatan. Huda juga menambahkan keuntungan dari usaha lumayan besar. Ia pernah mendapatkan pendapatan hingga 8 juta dalam sekali pemesanan kaos sablon.

Dengan demikian potensi usaha maupun pemasaran di Kecamatan Margoyoso bisa dibilang lumayan besar. Hal ini dapat mendorong minat masyarakat Margoyoso untuk membuka dan menjalankan UMKM. Dengan modal sedikit pun digunakan untuk memulai usaha tanpa memikirkan resiko yang besar.²

2. Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan peserta UMKM dari kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati, total 42 orang. Peneliti akan mengidentifikasi responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan jenis usaha, lama usaha dan pendapatan perbulan. Ini adalah gambaran karakteristik dari semua responden:

a. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari 42 pelaku UMKM di Kecamatan Margoyoso, diketahui ada lebih banyak laki-laki daripada perempuan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

² Pemerintah Kecamatan Margoyoso Pati, “LKjIP Kecamatan Margoyoso Kab.Pati Tahun 2021” (Pati, 2021).

Tabel 4.1
Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	12	28.6%
2	Perempuan	30	71.4%
Total		42	100%

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan persentase responden perempuan sebesar 71.4% lebih banyak daripada persentase responden laki-laki sebesar 28.6%. Hal ini dikarenakan UMKM awalnya merupakan usaha sampingan yang dijalankan oleh perempuan atau ibu-ibu. Oleh karena itu, pelaku usaha perempuan lebih mendominasi daripada laki-laki.

b. Responden Berdasarkan Usia

Berikut ini adalah karakteristik responden berdasarkan usia pelaku UMKM Kecamatan Margoyoso yang diambil dari kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Responden Menurut Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1	< 25 tahun	1	2.4%
2	> 25 - 35 tahun	21	50.0%
3	> 35 - 45 tahun	15	35.7%
4	> 45 tahun	5	11.9%
Total		42	100%

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui usia responden yang paling banyak mengisi kuesioner penelitian ini adalah 25 sampai 35 tahun sebanyak 39 responden atau 50%, kemudian disusul usia di atas 35 sampai 45 tahun sebanyak 15 responden atau 35.7%, kemudian usia lebih dari 45 tahun sebanyak 5 responden atau 11.9% dan yang paling sedikit yaitu usia kurang dari 25 tahun sebanyak 1 responden atau 2.4%. Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM yang menjadi

responden yaitu kalangan muda, yaitu 25 sampai 35 tahun. Di usia tersebut pelaku usaha sudah bisa memahami dunia kerja yang sesungguhnya.

c. Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Berdasarkan jenis usaha yang dijalankan pelaku UMKM, karakteristik responden sangat beragam. Beberapa jenis usaha sudah dikelompokkan menjadi tabel. Untuk lebih jelasnya, lihat tabel berikut:

Tabel 4.3 Responden Menurut Jenis Usaha

No.	Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
1	Fashion	12	28.6%
2	Kuliner	20	47.6%
3	Otomotif	3	7.1%
4	Toserba	2	4.8%
5	Lainnya	5	11.9%
Total		42	100%

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.3 jenis usaha yang paling banyak menjadi responden yaitu usaha kuliner sebanyak 20 responden atau 47,6%, disusul usaha fashion sebanyak 12 responden atau 28,6%. Sedangkan jenis usaha yang paling kecil menjadi responden yaitu usaha toserba (toko serba ada) dengan jumlah 2 responden atau 4,8%. Selain itu jenis usaha lain berjumlah 5 responden (11,9%) dan usaha otomotif sebanyak 3 responden (7,1%). Dengan demikian UMKM di Kecamatan Margoyoso bisa dibilang didominasi oleh usaha kecil seperti kuliner, hal itu dikarenakan banyak konsumen yang berminat untuk membeli jajan ringan yang dijual dipinggir jalan.

d. Responden Berdasarkan Lama Usaha

Berdasarkan lama usaha yang dijalankan pelaku UMKM, karakteristik responden dibagi menjadi lima kategori yaitu dari <1 tahun sampai >4 tahun. Adapun lama usaha sudah dikelompokkan menjadi tabel. Untuk lebih jelasnya, lihat tabel berikut:

Tabel 4.4 Responden Menurut Lama Usaha

No.	Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
1	< 1 tahun	2	4.8%
2	1 - 2 tahun	7	16.7%
3	2 - 3 tahun	5	11.9%
4	3 - 4 tahun	6	14.3%
5	> 4 tahun	22	52.4%
Total		42	100%

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.4 responden terbanyak berdasarkan lama usaha yaitu sebanyak 22 orang (52,4%) dengan lama usaha lebih dari 4 tahun, disusul responden dengan lama usaha 1-2 tahun berjumlah 7 orang (16,7%), kemudian secara berturut-turut 2-3 tahun dan 3-4 tahun dengan responden 5 orang (11,9%) dan 6 orang (14,3%). Dan yang paling sedikit yaitu kurang dari 1 tahun sebanyak 2 orang (4,8%). Dengan demikian UMKM di Kecamatan Margoyoso didominasi oleh pelaku UMKM yang sudah lama menjalankan usahanya yaitu lebih dari 4 tahun.

e. Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan

Berdasarkan pendapatan perbulan karakteristik responden pada penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam beberapa kelompok. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Responden Menurut Pendapatan Perbulan

No.	Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
1	< Rp 15.000.000	32	76.2%
2	Rp 15.000.000 - Rp 25.000.000	7	16.7%
3	Rp 25.000.000 - Rp 35.000.000	3	7.1%
4	< Rp 35.000.000	0	0.0%
Total		42	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui jumlah responden terbanyak berdasarkan pendapatan perbulan yaitu sebanyak 32 orang (52,4%) mempunyai

pendapatan kurang dari <Rp15.000.000. selanjutnya sebanyak 7 orang responden (16,7%) memiliki pendapatan antara Rp15 juta sampai Rp25 juta. Adapun yang paling sedikit yaitu 3 orang (7,1%) mempunyai pendapatan sebesar Rp25 juta sampai Rp35 juta. Dan tidak ada responden yang memiliki pendapatan di atas Rp35 juta. Hal ini dapat diartikan bahwa pelaku usaha di Kecamatan Margoyoso sebagian besar adalah pelaku usaha mikro dan kecil dengan pendapatan kurang dari Rp15 Juta perbulan.

3. Deskriptif Variabel Penelitian

Pada sub bab ini akan disajikan deskripsi hasil penelitian mengenai variabel independen yang terdiri dari modal usaha, lama usaha, dan lokasi usaha sedangkan variabel dependen adalah pendapatan UMKM. Berdasarkan tanggapan responden dari hasil kuesioner yang sudah dibagikan dan dikembalikan kepada peneliti. Untuk mengetahui tinggi rendahnya hasil pengukuran masing-masing variabel digunakan lima kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang.

Di bawah ini disajikan perhitungan interval yang akan digunakan sebagai kriteria penilaian skor yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kelas Interval} & : 5 \\
 \text{Skor Tertinggi} & : 5 \times 42 = 210 \\
 \text{Skor Terendah} & : 1 \times 42 = 42 \\
 \text{Interval} & = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Kelas Interval}} \\
 \text{Interval} & = \frac{210 - 42}{5} = \frac{168}{5} \\
 & = 33.6 \text{ (dibulatkan menjadi 34)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat dibuat kategori skor hasil kuesioner, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6 Kriteria Penilaian Variabel

No.	Interval	Kategori
1	176-210	Sangat Baik
2	141-175	Baik
3	106-140	Cukup Baik
4	71-105	Kurang
5	34-70	Sangat Kurang

Di bawah ini akan disajikan dan dijelaskan hasil tanggapan responden pada setiap pernyataan kuesioner dari masing-masing variabel pada penelitian.

a. Deskripsi Variabel Modal Usaha (X1)

Dari data hasil penelitian mengenai variabel modal usaha yang diambil dari kuesioner dengan jumlah pernyataan sebanyak 5 butir instrumen dengan menggunakan skala likert. Adapun nilai hasil kuesioner dapat ditampilkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Deskripsi Variabel Modal Usaha

No	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS	Σskor
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
		S	S	S	S	S	
1	Saya menggunakan modal sendiri dalam berdagang.	0	6	24	120	5	155
2	Saya menggunakan dana pinjaman untuk mengembangkan usaha	0	2	39	76	45	162
3	Saya kesulitan mengakses dana pinjaman	0	6	75	40	20	141
4	Usaha saya lebih baik setelah mendapat modal tambahan	0	0	12	108	55	175
Rata-rata Variabel Modal Usaha							158,25

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui variabel modal usaha mempunyai rata-rata skor

sebesar 158,25 dibulatkan menjadi 158. Sesuai kriteria penilaian variabel maka dapat dikatakan variabel modal usaha berada pada kategori **baik**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden atau pelaku UMKM di Kecamatan Margoyoso mempunyai atau mendapatkan modal yang memadai untuk menjalankan usahanya. Semakin besar modal yang dimiliki maka pendapatan akan semakin tinggi, begitu juga sebaliknya.

Skor tertinggi terdapat pada pertanyaan ke-4 yaitu sebesar 175, berkaitan dengan usaha menjadi lebih baik setelah mendapatkan modal. Artinya pelaku usaha merasakan dampak adanya modal tambahan yang di dapat yaitu pendapatan semakin naik, Sementara skor terendah terdapat pada pertanyaan ke-3 yaitu sebesar 141, berkaitan dengan kesulitan pelaku usaha dalam mendapatkan modal. Hal tersebut dapat diartikan pelaku UMKM di Margoyoso tidak kesulitan untuk mendapat modal tambahan, karena di zaman sekarang lembaga pinjaman seperti Bank dan Koperasi berlomba-lomba memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dalam melakukan pinjaman modal.

b. Deskripsi Variabel Lama Usaha (X2)

Jawaban responden terhadap pertanyaan variabel lama usaha dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Deskripsi Variabel Lama Usaha

No	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS	Σskor
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
		S	S	S	S	S	
1	Saya membuka usaha/berdagang sudah cukup lama	0	0	18	92	65	175
2	Saya memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam usaha/berdagang	0	0	0	132	45	177
3	Saya menguasai pekerjaan dan	0	0	9	128	35	172

No	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS	Σskor
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
		S	S	S	S	S	
	peralatan ditempat usaha						
Rata-rata Variabel Lama Usaha							174.67

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui variabel lama usaha mempunyai rata-rata skor sebesar 174.67 dibulatkan menjadi 175. Sesuai kriteria penilaian variabel maka dapat dikatakan variabel lama usaha berada pada kategori **baik**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden atau pelaku UMKM di Kecamatan Margoyoso menilai memiliki pengetahuan dan ketrampilan karena sudah lama menjalankan kegiatan usaha.

Skor tertinggi terdapat pada pertanyaan ke-4 yaitu sebesar 177, berkaitan dengan ketrampilan dan pengetahuan yang dimiliki pelaku usaha. Sementara skor terendah terdapat pada pertanyaan ke-3 yaitu sebesar 172, berkaitan dengan penguasaan pekerjaan dan alat. Dengan demikian dapat diartikan pelaku UMKM di Margoyoso memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam berdagang namun masih belum baik dalam penggunaan alat. Hal tersebut dapat disebabkan para pelaku usaha lebih banyak menyerahkan tugas-tugas teknis atau penggunaan alat kepada karyawannya.

c. Deskripsi Variabel Lokasi Usaha (X3)

Jawaban responden terhadap pertanyaan variabel lama usaha dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9 Deskripsi Variabel Lokasi Usaha

No	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS	Σskor
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
		S	S	S	S	S	
1	Lokasi dagang saya mudah dijangkau	0	0	18	108	45	171
2	Lokasi dagang saya	0	0	18	100	55	173

No	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS	Σskor
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
		S	S	S	S	S	
	mudah ditemukan konsumen						
3	Banyak orang berlalu lalang di sekitar lokasi dagang saya	0	0	24	80	70	174
4	Lokasi dagang saya menyediakan tempat parkir	0	14	21	88	30	139
5	Lokasi dagang saya bisa untuk perluasan usaha	0	48	24	32	10	66
6	Lokasi dagang saya memiliki lingkungan yang bersih, aman dan nyaman	0	0	12	128	30	170
Rata-rata Variabel Lokasi Usaha							148.83

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui variabel lokasi usaha mempunyai rata-rata skor sebesar 148.83 dibulatkan menjadi 149. Sesuai kriteria penilaian variabel maka dapat dikatakan variabel lokasi usaha berada pada kategori **baik**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden atau pelaku UMKM di Kecamatan Margoyoso menilai memiliki lokasi usaha yang strategis dan menguntungkan.

Skor tertinggi terdapat pada pertanyaan ke-3 yaitu sebesar 174, berkaitan dengan banyaknya orang yang berlalu lalang di sekitar lokasi usaha. Sementara skor terendah terdapat pada pertanyaan ke-3 yaitu sebesar 66, berkaitan dengan lokasi usaha yang memungkinkan untuk dilakukan perluasan usaha. Dengan demikian dapat diartikan pelaku UMKM di Margoyoso memiliki lokasi yang mudah dijangkau dan ramai dengan orang lalu lalang, namun tidak cukup ruang untuk melakukan perluasan tempat usaha. Hal tersebut dapat disebabkan karena

kebanyakan tempat usaha di Margoyoso sudah sangat padat dengan bangunan, sehingga sulit untuk memperluas tempat usaha.

d. Deskripsi Variabel Pendapatan (Y)

Jawaban responden terhadap pertanyaan variabel lama usaha dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10 Deskripsi Variabel Pendapatan

No	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS	Σ skor
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
		S	S	S	S	S	
1	Pendapatan saya meningkat setiap bulan	0	2	33	92	35	162
2	Pendapatan saya berasal dari usaha yang dijalankan	0	0	6	148	15	169
3	Pendapatan saya dapat digunakan untuk meningkatkan taraf hidup	0	0	21	112	35	168
4	Pendapatan saya dapat mencukupi kebutuhan anggota keluarga	0	0	15	124	30	169
Rata-rata Variabel Pendapatan							167

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui variabel pendapatan mempunyai rata-rata skor sebesar 167. Sesuai kriteria penilaian variabel maka dapat dikatakan variabel pendapatan berada pada kategori **baik**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden atau pelaku UMKM di Kecamatan Margoyoso memiliki pendapatan yang lebih dari cukup untuk mencukupi kebutuhan sendiri dan keluarga serta dapat meningkatkan usaha.

Skor tertinggi terdapat pada pertanyaan ke-2 dan ke-4 yaitu sebesar 169, berkaitan dengan pendapatan berasal dari usaha yang dijalankan dan

pendapatan mampu mencukupi kebutuhan keluarga. Sementara skor terendah terdapat pada pertanyaan ke-2 yaitu sebesar 162, berkaitan dengan pendapatan meningkat setiap bulan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pendapatan pelaku usaha UMKM di Kecamatan Margoyoso tidak selalu naik, melainkan fluktuatif namun tetap dapat mencukupi kebutuhan keluarga.

4. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Setiap penelitian dengan instrument angket, perlu menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk menganalisis data. Jika instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur, maka instrumen itu valid. Sebaliknya, instrumen yang reliabel dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, tetapi menghasilkan data yang sama. Instrumen yang valid dan reliabel dapat diperoleh jika kuesioner diberikan kepada responden sesuai dengan tujuan awal penelitian.

a. Uji Validitas Data

Program SPSS 26 digunakan untuk menguji validitas penelitian dengan taraf signifikansi 5% atau 0.05, item dikatakan hitung valid jika $r\text{-tabel} < r\text{-hitung}$, sebaliknya item tidak valid jika $r\text{-tabel} > r\text{-hitung}$. Dengan alpha 5% (0.05%) dan besarnya $df = n - 2$, $df = 42 - 2$, $df = 40$, diperoleh $r\text{-tabel} = 0.3044$. Hasil uji validitas ditunjukkan pada tabel di bawah.

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Modal usaha	Item1	.652**	0.3044	Valid
	Item2	.707**	0.3044	Valid
	Item3	.845**	0.3044	Valid
	Item4	.814**	0.3044	Valid
Lama usaha	Item1	.915**	0.3044	Valid
	Item2	.868**	0.3044	Valid
	Item3	.902**	0.3044	Valid
Lokasi usaha	Item1	.801**	0.3044	Valid
	Item2	.801**	0.3044	Valid

Variabel	No Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
	Item3	.810**	0.3044	Valid
	Item4	.785**	0.3044	Valid
	Item5	.711**	0.3044	Valid
	Item6	.737**	0.3044	Valid
Pendapatan	Item1	.777**	0.3044	Valid
	Item2	.588**	0.3044	Valid
	Item3	.895**	0.3044	Valid
	Item4	.761**	0.3044	Valid

Seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.9, diketahui semua indikator untuk masing-masing variabel adalah valid karena masing-masing item pernyataan memiliki nilai r hitung yang positif dan lebih besar dari r tabel sebesar 0.3044, sehingga data dapat digunakan pada tahap berikutnya.

b. Uji Reliabilitas Data

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa jawaban tetap atau komitmen dari waktu ke waktu. Pengujian ini dilakukan menggunakan program SPSS 26. Untuk mengukur reliabilitas, digunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Variabel dianggap reliabel jika skor *Cronbach Alpha*-nya lebih dari 0,60 (>0,60). Tabel di bawah ini menunjukkan hasil uji reliabilitas.

Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Reliability Coefficiens</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Modal usaha	4	0,740	Reliabel
Lama usaha	3	0,857	Reliabel
Lokasi usaha	6	0,846	Reliabel
Pendapatan	4	0,744	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0.60, artinya semua variabel dalam penelitian ini adalah reliabel. Dengan demikian pengolahan data dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Penelitian ini menguji normalitas dengan *uji* Kolmogorov-Smirnov. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah.

Tabel 4.13 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		42	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.06802959	
Most Extreme Differences	Absolute	.146	
	Positive	.146	
	Negative	-.072	
Test Statistic		.146	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.025 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.308 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.296
		Upper Bound	.320

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Sumber: Output SPSS versi 26

Interpretasi terhadap nilai *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi dan membandingkan dengan 0.05. Pada tabel 4.13 didapatkan nilai sig. Monte Carlo sebesar $0.308 > 0.05$, sehingga dapat dikatakan residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Ada tidaknya masalah multikolonieritas didalam model regresi tersebut dapat dideteksi melalui nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap terikatnya. Suatu model regresi dikatakan terdapat gejala multikolonieritas apabila nilai *tolerance* > 0.10

atau sama dengan nilai $VIF < 10$. Berikut ini merupakan hasil uji multikolonieritas.

Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Modal_X1	.894	1.118
	Lama_Usaha_X2	.936	1.068
	Lokasi_X3	.842	1.188

a. Dependent Variable: Pendapatan_Y

Sumber: Output SPSS versi 26

Berdasarkan output tabel 4.14 masing-masing variabel modal, lama dan lokasi mempunyai nilai VIF 1.118, 1.068, 1.188 yang berarti < 10 dan nilai tolerance 0.894, 0.936, 0.842 yang bernilai > 0.10 . Dengan demikian dapat disimpulkan data dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Cara untuk mendeteksi apakah terjadi heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Gletser. Dibawah ini merupakan tabel hasil uji statistik Gletjer pada output SPSS versi 26.

Tabel 4.15 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.891	.066
	Modal_X1	-.711	.481
	Lama_Usaha_X2	-1.067	.293
	Lokasi_X3	.180	.858

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Output SPSS versi 26

Dari keterangan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa variabel Modal usaha, lama usaha dan lokasi usaha masing-masing memiliki nilai sig. 0.481, 0.293, 0.858 di mana semuanya > dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas

6. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan yang ada antara variabel-variabel sehingga dari hubungan yang diperoleh dapat ditaksir variabel yang satu, apabila harga variabel lainnya diketahui. Persamaan model regresi yang digunakan penulis adalah persamaan model regresi linear berganda. Di bawah ini akan disajikan model persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Berganda

		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	4.658	1.987	
	Modal_X1	.511	.088	.636
	Lama_Usaha_X2	.037	.128	.031
	Lokasi_X3	.135	.057	.269

a. Dependent Variable: Pendapatan_Y

Sumber: Output SPSS versi 26

Model persamaan regresi yang terbentuk berdasarkan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

$$Y = 4,658 + 0,511X1 + 0,037X2 + 0,135X2 + e$$

Dari model persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 4,658 artinya apabila variabel independen yaitu variabel yaitu modal usaha, lama usaha dan lokasi usaha dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel pendapatan akan bernilai sebesar **4,658**. Artinya, ketika belum ada perubahan pada variabel modal, lama dan lokasi usaha maka nilai pendapatan tidak mengalami perubahan.
- b. Koefisien regresi variabel modal usaha menunjukkan nilai sebesar 0,511, artinya apabila variabel modal

mengalami peningkatan sebesar satu satuan, dan variabel independen lainnya bernilai konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel kinerja pegawai akan mengalami peningkatan sebesar 0,511. Tanda positif pada nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa modal memiliki arah pengaruh positif terhadap pendapatan. Artinya semakin banyak modal yang dimiliki maka semakin tinggi pendapatan usaha, begitupun sebaliknya.

- c. Koefisien regresi variabel lama usaha menunjukkan nilai sebesar 0,037, artinya apabila variabel lama usaha mengalami peningkatan sebesar satu satuan, dan variabel independen lainnya bernilai konstan (bernilai 0), maka variabel pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar 0,037. Tanda positif pada nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa lama usaha memiliki arah pengaruh positif terhadap pendapatan. Artinya semakin lama usaha yang dilakukan maka semakin tinggi pendapatan usaha yang akan diterima, begitupun sebaliknya.
- d. Koefisien regresi variabel lokasi usaha menunjukkan nilai sebesar 0,135, artinya apabila variabel lokasi usaha mengalami peningkatan sebesar satu satuan, dan variabel independen lainnya bernilai konstan (bernilai 0), maka variabel pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar 0,135. Tanda positif pada nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa lokasi usaha memiliki arah pengaruh positif terhadap pendapatan. Artinya semakin strategis lokasi usaha maka semakin tinggi pendapatan usaha yang akan diterima, begitupun sebaliknya.

7. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial t

Uji parsial t ini pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Nilai t-hitung akan dikonsultasikan dengan nilai t-tabel. Jika t-hitung lebih besar, maka ada pengaruh signifikan. Sebaliknya, jika t-hitung lebih kecil maka tidak ada pengaruh signifikan. Berdasarkan rumus derajat

kebebasan $df=n-k-1$, $df=42-3-1=38$, maka didapatkan t tabel sebesar 2.024. Hasil uji parsial t disajikan pada tabel dibawah:

Tabel 4.17 Hasil Uji Parsial t Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	2.344	.024
	Modal_X1	5.828	.000
	Lama_Usaha_X2	.291	.772
	Lokasi_X3	2.390	.022

a. Dependent Variable: Pendapatan_Y

Sumber: Output SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 4.17, dari hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan hasil yaitu sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil uji parsial t variabel modal usaha diperoleh nilai t hitung positif sebesar 5.828., artinya t hitung lebih besar dari t tabel ($5.828 > 2.024$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa **H₁ diterima**, artinya variabel modal usaha berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan.
- 2) Berdasarkan hasil uji parsial t variabel lama usaha diperoleh nilai t hitung positif sebesar 0,291, artinya t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,291 < 2.024$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,772 < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa **H₂ ditolak**, artinya variabel lama usaha berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel pendapatan.
- 3) Berdasarkan hasil uji parsial t variabel lokasi usaha diperoleh nilai t hitung positif sebesar 2.390, artinya t hitung lebih besar dari t tabel ($2.390 > 2.024$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa **H₃ diterima**, artinya variabel

lama usaha berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan.

b. Uji Simultan F

Uji simultan F dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen jika F-hitung > dari F-tabel. Dengan demikian, H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hasil pengujian hipotesis secara bersamaan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.18 Hasil Uji Simultan F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	68.851	3	22.950	18.648	.000 ^b
	Residual	46.768	38	1.231		
	Total	115.619	41			

a. Dependent Variable: Pendapatan_Y

b. Predictors: (Constant), Lokasi_X3, Lama_Usaha_X2, Modal_X1

Sumber: Output SPSS versi 26

Dari tabel 4.18 diketahui F-hitung sebesar 18.648 dengan derajat kebebasan df untuk pembilang/variabel = 3 dan df untuk penyebut (n-k) = 42-3 adalah 39 dengan signifikansi 5%. Nilai F-tabel diperoleh 2.85. Dengan demikian nilai F-hitung > F-tabel (18.648 > 2.85) dan signifikansi pada 0.000 < 0.05, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen (modal usaha, lama usaha dan lokasi usaha) secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu Pendapatan UMKM.

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Untuk mengetahui seberapa besar nilai presentase kontribusi variabel independen terhadap variabel independen, maka digunakan analisis koefisien determinasi dengan melihat nilai *Adjusted R²*. Hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan program

SPSS 26 menunjukkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.772 ^a	.595	.564	1.10939

a. Predictors: (Constant), Lokasi_X3, Lama_Usaha_X2, Modal_X1

Sumber: Output SPSS versi 26

Dari tabel 4.19 diketahui bahwa nilai Adjusted R square sebesar 0.564 atau 56.4%. Jadi faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM dijelaskan oleh faktor modal usaha, lama usaha dan lokasi sebesar 56.4% sedangkan sisanya 43.6% dijelaskan oleh faktor yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal usaha, lama usaha dan lokasi usaha terhadap pendapatn UMKM di Kecamatan margoyoso Kabupaten Pati.

1. Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan UMKM Di Kecamatan Margoyoso Pati

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal usaha terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien regresi yang bertanda positif sebesar 0.511, nilai t-hitung sebesar 5.828 lebih besar t-tabel sebesar 2.024 ($5.828 > 2.024$), dan signifikansi pada 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$). Maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara modal usaha dan kinerja UMKM di kecamatan Margoyoso.

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja UMKM yaitu modal usaha. Permodalan merupakan suatu dasar dalam membangun dan menjalankan usaha. Modal

bisa dari diri sendiri maupun pinjaman dari pihak lain. UMKM merupakan usaha perorangan atau kelompok kecil dengan modal dari pemilik yang jumlahnya terbatas. Pelaku UMKM meyakini bahwa semakin besar modal yang didapat, semakin mudah untuk mengembangkan usaha yang dijalankan. Namun masih banyak pelaku UMKM yang hanya menggunakan modal sendiri dari pada menambah sumber modal dari luar berupa pinjaman. Hal itu dikarenakan pinjaman dari bank atau lembaga lain mengharuskan persyaratan yang cukup sulit bagi para pelaku UMKM.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiaji dan Fatuniah yang menemukan bahwa pengaruh modal terhadap pendapatan adalah positif dan signifikan. Pengaruh modal terhadap pendapatan artinya bahwa dengan modal awal maupun modal operasional yang tinggi serta adanya kemudahan peminjaman modal maka suatu usaha akan lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan usahanya serta dapat meningkatkan pendapatan pedagang.³ Hal ini senada dengan studi milik Rani⁴, Firmania, Karnowahadi dan Inayah⁵, Nayaka dan Kartika⁶, Anggraini⁷ dan Aji serta Listyaningrum⁸ menemukan bahwa terdapat pengaruh

³ Setiaji and Fatuniah, “Pengaruh Modal, Lama Usaha Dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi.”

⁴ Rani, “Pengaruh Modal Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Pasar Minggu.”

⁵ Firmania, Karnowahadi, and Inayah, “Pengaruh Modal, Lokasi, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Pasca Revitalisasi (Studi Pada Pasar Legi Kec. Parakan Kab. Temanggung).”

⁶ Nayaka and Kartika, “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi.”

⁷ Anggraini, “Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam II Sriwijaya Kota Bengkulu),” 17.

⁸ Aji and Listyaningrum, “Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Bantul.”

positif dan signifikan antara modal usaha dengan pendapatan. Ini artinya semakin tinggi atau besar usaha yang dimiliki pengusaha UMKM, maka semakin banyak pendapatan yang dihasilkan.

2. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM Di Kecamatan Margoyoso Pati

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lama usaha tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien regresi yang bertanda positif sebesar 0.037, nilai t-hitung sebesar 0.291 lebih kecil dari t-tabel sebesar 2.024 ($0.291 > 2.024$), dan signifikansi pada 0.772 lebih besar dari 0.05 ($0.772 > 0.05$). Maka penelitian ini tidak berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lama usaha dan pendapatan UMKM di kecamatan Margoyoso.

Faktor kedua yang mempengaruhi pendapatan UMKM yaitu lama usaha. Lama usaha merupakan lamanya seseorang menekuni usaha yang dijalankan. Lama usaha dapat diartikan sebagai berapa lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usaha. Ada suatu asumsi bahwa lama usaha menentukan pengalaman. Semakin lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usaha perdagangan maka akan semakin meningkat pula pengetahuan mengenai perilaku konsumen atau perilaku pasar.

Studi ini menemukan bahwa lama usaha tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan UMKM. Hasil ini selaras dengan penelitian terdahulu milik Anggraini⁹ yang menyimpulkan bahwa lama usaha tidak mempunyai pengaruh yang signifikan atas pendapatan. Pedagang UMKM di Kecamatan Margoyoso di dominasi oleh para pedagang kuliner atau makanan dan minuman. Memang ketika para pedagang sudah lama menjalankan usaha kuliner, maka ia akan memiliki kemampuan dan pengalaman dalam bidangnya namun bukan berarti

⁹ Anggraini, "Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam II Sriwijaya Kota Bengkulu)," 17.

pendapatan juga akan meningkat dengan lama usaha. Sebab dalam bidang kuliner yang sering terjadi adalah harga bahan-bahan makanan semakin lama semakin meningkat, misalnya minyak goreng. Ketika jual harga dinaikkan, konsumen bisa pergi namun jika harga tetap yang ada justru bisa merugi. Jadi lama usaha yang dijalankan oleh para pedagang UMKM di Margoyoso tidak serta merta menaikkan pendapatan mereka. Atau semakin lama usaha, biasanya akan muncul pesaing baru yang lebih memiliki inovasi dan variasi dalam usahanya sehingga konsumen beralih ke pedagang tersebut.

3. Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan UMKM Di Kecamatan Margoyoso Pati

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lokasi usaha terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien regresi yang bertanda positif sebesar 0.135, nilai t-hitung sebesar 2.390 lebih besar t-tabel sebesar 2.024 ($2.390 > 2.024$), dan signifikansi pada 0.022 lebih kecil dari 0.05 ($0.022 < 0.05$). Maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lokasi usaha dan kinerja UMKM di kecamatan Margoyoso.

Faktor ketiga yang mempengaruhi pendapatan UMKM yaitu lokasi usaha. Lokasi merupakan tempat perusahaan beroperasi atau tempat perusahaan melakukan kegiatan dalam menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan segi ekonominya. Tarigan mengatakan dalam teori lokasi pendekatan losch, lokasi penjual sangat berpengaruh terhadap jumlah konsumen yang digarapnya. Semakin jauh dari tempat penjual, konsumen makin enggan membeli karena biaya transportasi untuk mendatangi tempat penjual semakin mahal. Produsen harus memilih lokasi yang menghasilkan penjualan terbesar yang identik dengan penerimaan terbesar. Dalam hal ini lokasi usaha sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan karena lokasi usaha yang strategis dapat mempengaruhi tingkat pendapatan usaha.¹⁰

¹⁰ Tarigan, *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi*, 122.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi milik Setiaji dan Fatuniah¹¹, Aji dan Listyaningrum¹² yang menemukan bahwa lokasi usaha mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha. Artinya semakin strategis lokasi usaha yang di tempati, maka akan semakin tinggi pendapatan yang akan diterima. Sebab semakin jauh lokasi tempat penjual, konsumen semakin enggan membeli karena biaya transportasi untuk mendatangi tempat penjual semakin mahal. Produsen harus memilih lokasi yang menghasilkan penjualan terbesar yang identik dengan penerimaan terbesar. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa lokasi berjualan berkaitan erat dengan keterikatan para pembeli untuk membeli barang dan akan berpengaruh terhadap pendapatan dari pedagang tersebut.

4. Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha Dan Lokasi Secara Simultan Terhadap Pendapatan UMKM Di Kecamatan Margoyoso Pati

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, variabel modal, lama usaha dan lokasi usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan simultan terhadap pendapatan yang dibuktikan dengan $F\text{-hitung} = 18.648 > F\text{-tabel} = 2.85$. Hal tersebut membuktikan bahwa modal, lama usaha dan lokasi bersama-sama secara signifikan dan simultan mempengaruhi pendapatan UMKM (pedagang) di Kecamatan Margoyoso Pati. Adapun besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu sebesar 56,4%, sedangkan sisanya 43,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, seperti jam kerja, teknologi informasi, pengetahuan kewirausahaan, dan lain sebagainya.

¹¹ Setiaji and Fatuniah, "Pengaruh Modal, Lama Usaha Dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi."

¹² Aji and Listyaningrum, "Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Bantul."

Hasil di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiaji dan Fatuniah¹³ dan Firmania, Karnowahadi dan Inayah¹⁴ yang mengemukakan bahwa secara bersama-sama variabel modal, lama dan lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Modal usaha sangat penting bagi pelaku UMKM karena hanya dengan modal yang cukup para pedagang dapat membiayai kebutuhan usahanya dan beroperasi secara ekonomis dan efisien. Jika modal sudah dimiliki dan kegiatan usaha sudah berjalan, maka semakin lama para pedagang atau pelaku UMKM akan semakin berpengalaman dalam mengelola keuangannya, sehingga bisa memaksimalkan modal yang dimiliki untuk meningkatkan pendapatan. Satu lagi faktor yang dapat meningkatkan pendapatan adalah lokasi usaha yang strategis. Modal dan lama usaha yang sudah berjalan akan semakin maksimal dalam memperoleh pendapatan jika lokasi usaha berada di lokasi yang strategis, mudah dilihat, dijangkau dan memungkinkan untuk dilakukan perluasan. Dengan demikian sesuai dengan hasil uji hipotesis, maka variabel independen dalam studi ini yaitu modal, lama dan lokasi usaha secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap pendapatan.

¹³ Setiaji and Fatuniah, "Pengaruh Modal, Lama Usaha Dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi."

¹⁴ Firmania, Karnowahadi, and Inayah, "Pengaruh Modal, Lokasi, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Pasca Revitalisasi (Studi Pada Pasar Legi Kec. Parakan Kab. Temanggung)."